

Perilaku Prososial Anggota UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember

Yuniar Arifah Nur Isnaini¹, Panca Kursistin Handayani² dan Nurlaela Widyarini^{3*}

^{1,2,3} Universitas Muhammadiyah Jember; yuniararifah1906@gmail.com, pikaha_ocha@unmuhjember.ac.id, nurlaela@unmuhjember.ac.id

Abstrak: Perilaku Prososial (*prosocial behavior*) yaitu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung serta dapat menimbulkan resiko bagi penolong. Sebagai anggota KSR-PMI dan sebagai relawan diharuskan untuk memiliki perilaku prososial yang baik. Tujuan penelitian untuk mengetahui perilaku prososial anggota UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan Skala Perilaku Prososial. Populasi yang digunakan sebanyak 388 mahasiswa dan sampel 186 anggota UKM KSR-PMI di lima Universitas Kabupaten Jember. Teknik penelitian menggunakan simple random sampling. Hasil uji validitas (19 item valid dengan hasil $\alpha = 0,927$). Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan perilaku prososial anggota UKM KSR-PMI berada pada kategori tinggi. Ditinjau dari kategori perilaku prososial berdasarkan aspek, mahasiswa UKM KSR-PMI berada di kategori tinggi. Ditinjau dari lama bergabung, sudah terjun lapang dan jenis kelamin termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan usia 18-20 anggota KSR-PMI termasuk dalam kategori tinggi sedangkan untuk usia 21-25 termasuk dalam kategori rendah

Katakunci: Perilaku Prososial, Relawan, UKM KSR-PMI

DOI:

<https://doi.org/10.47134/pjp.v1i2.2110>

*Correspondensi: Yuniar Arifah Nur Isnaini

Email: yuniararifah1906@gmail.com

Received: 04-12-2023

Accepted: 18-01-2024

Published: 26-02-2024



Copyright: © 2024 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: Prosocial behavior is an act of helping other people with benefit without having to provide a direct to the person doing the action, and can even pose a risk to the person helping. As a member of KSR-PMI and as a volunteer must are required to have good prosocial behavior. the purpose of this research is to determine a prosocial behavior KSR-PMI UKM members in Jember Regency. Using descriptive quantitative methods with the Prosocial Behavior Scale. The population used was 388 students and a sample is 186 members of UKM KSR-PMI at five Jember Regency Universities. The research technique uses simple random sampling. Validity test results (19 valid items with results $\alpha = 0.927$). Overall, the research results show the prosocial behavior of KSR-PMI UKM members is in high category. Judging from the prosocial behavior category based on aspects, UKM KSR-PMI students are in high category. Judging from the length of time of joining, it has been widely involved and gender is included in the high category. Based on ages 18-20, KSR-PMI members are in the high category, while those aged 21-25 are in the low category.

Keywords: Prosocial Behavior, Volunteers, KSR-PMI UKM

Pendahuluan

Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarelawan Palang Merah Indonesia (UKM KSR-PMI) merupakan sebuah kegiatan atau organisasi yang disediakan dan di fasilitasi oleh pihak universitas sebagai wadah untuk mengembangkan, meningkatkan perilaku prososial, mengoptimalkan nilai-nilai kemanusiaan dan dunia kesehatan pada mahasiswa. UKM KSR-PMI dibentuk untuk mahasiswa yang mengikuti kegiatan agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, kepribadian serta jiwa kemanusiaan melalui pembinaan dan

pengembangan kepalangmerahan (Thielmann, 2020). Kegiatan rutin yang dilakukan meliputi kegiatan pendidikan, pengembangan kepemimpinan serta penalaran dan kegiatan operasional. Kegiatan operasional anggota KSR-PMI mencakup kegiatan rutin yaitu: a) donor darah terdiri dari bakti sosial, pelatihan serta pemberdayaan; dan b) kegiatan pada saat berada di situasi menghadapi bencana meliputi pertolongan pertama pada korban dan penampungan darurat, pelayanan dapur umum, pelayanan kesehatan dan sosial, pendistribusian barang bantuan serta dukungan psikologi PSP (*Psychosocial Support Program*) oleh relawan KSR-PMI (*Sejarah KSR-PMI*, 2018).

Relawan menurut Slamet (Fadhil, 2021) merupakan individu yang melakukan dan menyediakan waktu, tenaga atau jasa serta kemampuan diri demi tercapainya suatu tujuan organisasi serta memiliki tanggung jawab yang besar, selain itu juga bekerja untuk membantu orang lain maupun tenaga profesional secara sukarela (Donald, 2019). Namun, tidak semua relawan memberikan kontribusi aktif dalam semua kegiatan organisasi sehingga peran dan fungsi relawan tidak optimal dan menghambat visi misi organisasi, termasuk pada UKM KSR-PMI (Han, 2023). Salah satu kegiatan operasional KSR-PMI dalam menghadapi bencana di masyarakat meliputi bencana banjir di Kabupaten Jember tepatnya pada tanggal 09 Januari tahun 2022, dimana bencana tersebut berdampak pada tiga kecamatan yaitu: Kecamatan Panti, Kaliwates dan Rambipuji (Liputan6.com). Serta bencana banjir yang terjadi pada Kecamatan Semboro dan Umbulsari pada tanggal 18 November 2022 (*Banjir Di Jember Rendam 3 Kecamatan, Perumahan Bumi Mangli Permai Terparah*, 2022; *Pemantauan Banjir Luapan Di Kecamatan Semboro Dan Umbulsari*, 2021). Adanya bencana tersebut membutuhkan banyak relawan untuk membantu warga sehingga para anggota KSR-PMI yang ada di beberapa perguruan tinggi Kabupaten Jember seperti Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Jember, STIE Mandala, UIN Khas Jember, dan Politeknik Jember berpartisipasi turun lapang menjadi relawan untuk membantu para korban yang terdampak banjir (Hu, 2020). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebagai relawan juga diberikan pelatihan dasar dalam bidang kesehatan seperti memberikan obat-obatan sesuai dengan sakit yang di derita, mengobati serta membersihkan luka pada korban agar tidak menimbulkan infeksi, memberikan arahan untuk meminum obat-obatan yang telah di berikan secara teratur, dan mengetahui kondisi korban pada saat pertama kali di temukan dalam keadaan sadar atau tidak (Hafenbrack, 2020). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, anggota KSR-PMI memiliki perilaku kerjasama yang kurang baik pada saat terjun lapang di tunjukkan dengan perilaku kurangnya komunikasi antar anggota sehingga memunculkan kesalahpahaman antar relawan yang menyebabkan adanya *double jobdesc*, hanya berdiam diri ketika teman sesama relawan sedang kesulitan untuk membantu korban terdampak bencana. Menurut Cholidah dkk (Lomboan E. A & Soetijiningsih. H, 2019) perilaku prososial sangat penting untuk dilakukan bagi kesiapan seseorang dalam mengarungi kehidupan sosialnya.

Merujuk fenomena tersebut menunjukkan masih terdapat relawan KSR-PMI yang tidak melakukan perilaku prososial sesuai dengan aspek prososial secara optimal. Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Eisenberg dan Mussen

(Hidayatullah & Lukmawati, 2021) menyatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan sukarela yang dilakukan dengan tujuan untuk membantu dan memberi pertolongan kepada orang lain sehingga orang yang diberi pertolongan akan diuntungkan.

Tindakan menolong yang menguntungkan serta membutuhkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut bahkan dapat menimbulkan resiko bagi orang yang menolong disebut dengan perilaku prososial (*prosocial behavior*) menurut Baron dan Byrne (Djalali, 2012). Menurut Kenrick (Buanadewi & Nugraha, 2016) mengemukakan bahwasanya ada beberapa tujuan dari perilaku prososial, yaitu meningkatkan kesejahteraan setiap individu, menaikkan status sosial, mengatur *self-image*, serta mengatur *mood* dan emosi.

Menurut Sarwono (Solekhah et al., 2018) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seseorang melakukan perilaku prososial yaitu suasana hati (*mood*), sifat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pola asuh. Menurut Latane dan Darley (dalam (Baron & Byrne, 2005) individu melewati beberapa tahapan yang pertama menyadari adanya suatu peristiwa yang tidak biasa atau darurat. Tahap kedua dari perilaku prososial adalah individu menginterpretasikan situasi atau keadaan sebagai kondisi darurat. Tahap ketiga adalah individu mulai mengasumsikan bahwa tanggung jawabnya dalam menolong. Tahap keempat yaitu mengetahui apa yang harus dilakukan (Pfattheicher, 2022). Setelah individu melewati tahap ke tiga mengasumsikan adanya tanggung jawab untuk menolong, tidak ada hal yang lebih berarti yang dilakukan kecuali individu mengetahui bagaimana individu tersebut dapat memberikan pertolongan. Tahapan terakhir yaitu pengambilan keputusan untuk menolong (Memmott-Elison, 2020). Pertolongan pada tahap ini dapat terhambat dengan adanya rasa takut terhadap adanya konsekuensi negatif yang akan terjadi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data bahwa mahasiswa yang tergabung menjadi anggota KSR-PMI di Universitas Kabupaten Jember masih belum optimal sesuai dengan aspek perilaku prososial yang ada. Selain itu untuk melakukan terjun langsung seringkali masih melakukan banyak pertimbangan untuk akhirnya memutuskan menolong (House, 2020). Serta dengan hasil penelitian yang bervariasi dari penelitian sebelumnya membuat peneliti merasa perlu melakukan penelitian lanjutan mengenai perilaku prososial pada relawan dengan judul penelitian “Perilaku Prososial pada anggota UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember.

Metode

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif.

Populasi, Sampel, Sampling

Populasi dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang mengikuti UKM KSR-PMI di lima Universitas Kabupaten Jember. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% didapatkan sampel 186 mahasiswa anggota UKM KSR-PMI. Menggunakan

simple random sampling pengambilan sampel dari sejumlah populasi dengan cara acak dan tanpa memperhatikan strata.

Instrumen

Alat ukur yang digunakan yaitu skala perilaku prososial yang di adaptasi dari peneliti sebelumnya yaitu Rahmawati & Fithri (Rahmawati & Fithri, 2020) yang disusun dengan skala likert. Uji validitas yang di gunakan yaitu korelasi *product moment*, uji reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*, uji normalitas, dan uji deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Pengambilan data dilakukan selama 3 hari dimulai tanggal 11-13 Juli 2021 dengan melakukan dua yaitu dengan menyebarkan *google form* dan dengan menyebarkan langsung mendatangi ruang sekretariat UKM pada setiap Universitas yang di teliti. Saat melakukan uji validitas skala perilaku prososial, dari 22 aitem ditemukan 3 item tidak valid dan 19 item valid serta nilai reliabilitas sebesar 0.927. Berdasarkan hasil uji normalitas menunjukkan hasil skala perilaku prososial tidak terdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* < 0.05. Hasil uji deskriptif skala perilaku prososial menunjukkan hasil dengan kategori tinggi sebesar 106 responden atau sebesar 57% dengan artian sebagian besar mahasiswa UKM KSR-PMI yang ada di Kabupaten Jember memiliki perilaku prososial yang tinggi.

Tabel 1. Kategori Perilaku Prososial secara keseluruhan

Variabel	Interval Skor	Kategori	F	Persentase
Perilaku	$X \geq \text{mean}$	Tinggi	106	57%
Prososial	$X < \text{mean}$	Rendah	80	43%
Total			186	100%

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwasanya sebanyak 186 mahasiswa yang mengikuti UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember tergolong tinggi dengan persentase 57% dari 186 responden dan persentase sebesar 43% dengan 80 responden dengan kategori rendah (de Groep, 2020). Dengan hasil tersebut dapat di artikan bahwa mampu serta bersedia berkontribusi aktif dalam kegiatan keorganisasian, mampu memahami perasaan serta kondisi lingkungan sekitarnya.

Tabel 2. Deskripsi Perilaku Prososial berdasarkan Aspek

No.	Aspek	Tinggi ($X > \text{Mean}$)		Rendah ($X < \text{Mean}$)		Total F	Total %
		F	%	F	%		
1	Berbagi	125	67%	61	33%	186	100%
2	Kerjasama	114	61%	72	39%	186	100%
3	Menolong	125	67%	61	33%	186	100%
4	Menyumbang	161	87%	25	13%	186	100%
5	Empati	119	64%	67	36%	186	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas menunjukkan bahwa aspek perilaku prososial dengan kategori tinggi terdapat pada aspek menyumbang dan kategori rendah dengan persentase tinggi pada aspek kerjasama.

Tabel 3. Deskripsi Perilaku Prososial berdasarkan Jenis Kelamin

Variabel	Jenis Kelamin	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total F	Total %
		F	%	F	%		
Perilaku Prososial	Perempuan	79	57%	60	43%	139	100%
	Laki-Laki	29	62%	18	38%	47	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan hasil yang sama-sama tinggi baik dari jenis kelamin laki-laki maupun perempuan (Jordan, 2021). Sehingga dapat di artikan bahwa berdasarkan demografi jenis kelamin menghasilkan data tidak ada perbedaan perilaku prososial laki-laki dan perempuan

Tabel 4. Deskripsi Perilaku Prososial berdasarkan Usia

Variabel	Usia	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total F	Total %
		F	%	F	%		
Perilaku Prososial	Usia 18 – 20 tahun	50	57%	38	43%	88	100%
	Usia 21 – 25 tahun	42	43%	56	57%	98	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan hasil sebagian besar responden pada usia 18-20 tahun sehingga dari hasil tersebut dapat di artikan bahwasanya sebagian besar telah melakukan perilaku prososial.

Tabel 5. Deskripsi Perilaku Prososial berdasarkan Universitas

Variabel	Universitas	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total F	Total %
		F	%	F	%		
Perilaku Prososial	UNEJ	24	60%	16	40%	40	100%
	UNMUH	11	44%	14	56%	25	100%
	ITS	24	59%	17	41%	41	100%
	MANDAL A						
	UIN	20	50%	20	50%	40	100%
	KHAS						
	POLTEK	26	65%	14	35%	40	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil bahwasanya tiga dari lima universitas menunjukkan hasil tinggi yaitu UNEJ, ITS Mandala, dan Poltek. Sedangkan Universitas Muhammadiyah Jember tergolong rendah dan UIN KHAS Jember menghasilkan data yang seimbang.

Tabel 6. Deskripsi Perilaku Prososial berdasarkan Lama Bergabung

Variabel	Lama bergabung	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total F	Total %
		F	%	F	%		
Perilaku	≤1,5 tahun	42	58%	30	42%	72	100%
Prososia	1,5– 3 tahun	41	54%	35	46%	76	100%
1	> 3 tahun	22	58%	16	42%	38	100%

Berdasarkan tabel 16 menunjukkan hasil bahwasanya responden dengan masa bergabung selama $\leq 1,5$ tahun termasuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan sebagian besar responden yang bergabung dalam rentang waktu > 2 tahun sudah lebih memiliki pengalaman dalam berorganisasi maupun pada saat menjadi relawan.

Tabel 7. Deskripsi Perilaku Prososial berdasarkan Terjun Lapang

Variabel	Pernah terjun langsung	Tinggi (X > Mean)		Rendah (X < Mean)		Total F	Total %
		F	%	F	%		
Perilaku	Ya	102	59%	70	41%	172	100%
Prososial	Tidak	10	71%	4	29%	14	100%

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan hasil yang sama yaitu keduanya berada dalam kategori tinggi atau dapat diartikan bahwa tidak ada [erbedaan perilaku prososial antara anggota yang telah terjun lapang maupun yang belum terjun lapang.

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember. Menurut (Baron & Byrne, 2005), perilaku prososial merupakan suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, bahkan bisa menimbulkan resiko bagi orang yang menolong. Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 186 mahasiswa yang berada di beberapa Universitas menunjukkan bahwasanya perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember termasuk dalam kategori tinggi sebesar 57% dengan 106 responden (Hur, 2019). Artinya bahwa mahasiswa yang memiliki prososial tinggi menunjukkan perilaku seperti saling berbagi informasi dan pengalaman positif, bersedia berkontribusi aktif dalam kegiatan keorganisasian, dan mampu memahami perasaan serta kondisi lingkungan sekitarnya (dalam (Dayakisni & Hudaniah, 2015)

Berdasarkan aspek perilaku prososial, sebanyak 161 mahasiswa (87%) memiliki skor tinggi pada aspek menyumbang. Menurut Bhawika (Ramadhan & Hendratmi, 2023) mengemukakan bahwasanya menyediakan tautan donasi atau penggalangan dana secara *online* melalui *website*, media atau *platform* digital disebut dengan *crowdfunding*. Selain sebagai *fundraiser*, anggota KSR-PMI juga ikut andil sebagai donatur/penyumbang dalam bentuk menyisihkan uang untuk di sumbangkan (Kim, 2020; Yu, 2020). Berdasarkan aspek perilaku prososial kerjasama, sebanyak 72 mahasiswa (39%) memiliki skor rendah. Hal ini memiliki arti bahwasanya perilaku prososial pada mahasiswa yang mengikuti UKM KSR-PMI di Kabupaten Jember kurang bersedia melakukan kerjasama dengan orang lain demi tercapainya suatu tujuan. Seperti kurang berkontribusi aktif dalam kegiatan yang dilakukan

oleh UKM, lalai dalam melaksanakan tugas serta tanggung jawab, bahkan lebih suka bekerja sendiri daripada bekerja secara bersama-sama atau secara berkelompok (dalam (Dayakisni & Hudaniah, 2015)

Berdasarkan jenis kelamin responden penelitian, sebagian besar responden laki-laki (29 orang atau 62%) dan perempuan (79 orang atau 57%) perilaku prososial pada kategori tinggi. Hal ini berarti, mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan yang bergabung dengan UKM KSR-PMI telah melakukan perilaku prososial sesuai dengan aspek-aspek yang ada seperti kerjasama, berbagi, menolong, menyumbang dan donasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Lomboan E. A & Soetijiningsih. H, 2019) yaitu menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan perilaku prososial baik pada mahasiswa laki-laki maupun pada mahasiswa perempuan.

Berdasarkan usia responden penelitian, mahasiswa yang berada pada usia 18-20 tahun termasuk dalam kategori tinggi sebanyak 50 mahasiswa atau 57% dan kategori rendah berada pada usia 21-25 tahun dengan responden sebanyak 56 mahasiswa atau 57%. Pengkategorian usia dilakukan berdasarkan teori dari Erick Erickson (Bevilacqua, 2021). Usia 10-20 tahun termasuk dalam kategori remaja dengan karakteristik individu dalam perkembangan psikososialnya, teman sebaya memberikan peran penting untuk membantu mengembangkan serta menguji konsep diri namun juga dapat menimbulkan pengaruh antisosial (Carlo, 2020; Putra, 2020). Adapun usia 20-30 tahun termasuk dalam masa dewasa awal yang memiliki karakteristik setiap individu seperti mampu menghadapi tugas perkembangan dengan tujuan untuk membangun hubungan yang lebih dekat dengan orang lain.

Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai kategori perilaku prososial berdasarkan asal universitas. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, tiga universitas yang ada di Kabupaten Jember berada dalam kategori tinggi dengan prosentase sebesar 60% dengan jumlah responden 24 mahasiswa dari UNEJ. Selain UNEJ yang berada dalam kategori tinggi ada ITS MANDALA, dan POLTEK Jember. Sedangkan untuk kategori rendah sebesar 56% dan responden sebanyak 14 mahasiswa KSR-PMI yaitu pada Universitas Muhammadiyah Jember dan UIN KHAS Jember dengan hasil yang seimbang atau sama.

Berdasarkan kategori perilaku prososial lama bergabung atau pengalaman berorganisasi yaitu dengan rentang waktu bergabung dari $\leq 1,5$ tahun-3 tahun menghasilkan data dengan kategori tinggi. Maka dapat di artikan semakin lama seorang individu bergabung dalam suatu organisasi maka akan semakin banyak pula pengalaman organisasi yang di lakukan (Longobardi, 2021). Persyaratan menjadi anggota UKM KSR, mahasiswa atau anggota yang baru bergabung akan mengikuti kegiatan wajib yang disebut dengan DIKLATSAR (Pendidikan dan pelatihan dasar). Kegiatan tersebut dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anggota KSR-PMI serta membentuk kader relawan yang berkarakter dan berkeluargaan (Sun, 2019). Pembahasan selanjutnya yaitu mengenai kategori perilaku prososial berdasarkan yang sudah pernah terjun lapang dan yang belum pernah terjun lapang (relawan). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan mahasiswa yang sudah pernah terjun lapang dengan prosentase tinggi sebesar 59% dengan

jumlah responden sebanyak 102. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwasanya sebagian besar anggota dari KSR-PMI sudah pernah melakukan terjun lapang melalui kegiatan-kegiatan rutin yang dilakukan oleh organisasi seperti kegiatan bakti sosial, pelatihan serta pemberdayaan, donor darah, dan menjadi relawan pada saat terjadi bencana.

Simpulan

Secara keseluruhan, responden penelitian memiliki perilaku prososial dengan kategori tinggi baik berdasarkan jenis kelamin, lama berorganisasi dan pengalaman terjun lapang. Aspek menyumbang merupakan aspek dari perilaku prososial yang memiliki kategori tinggi dibandingkan dengan aspek lainnya yaitu aspek menolong, kerjasama, berbagi dan empati. Sebagian besar responden berada ada pada rentang usia 18-20 tahun memiliki perilaku prososial yang tergolong tinggi, sedangkan responden yang berada pada rentang usia 21-25 tahun memiliki perilaku prososial yang tergolong rendah.

Saran bagi organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) KSR-PMI yang ada di setiap Universitas Kabupaten Jember beserta anggota UKM diharapkan lebih meningkatkan hubungan atau komunikasi yang telah terjalin agar kerjasama yang telah terjalin lebih baik antar anggota maupun antar pengurus untuk mewujudkan tujuan serta visi misi yang sama dan meminimalisir miskomunikasi serta *double job* desc saat terjun lapang sebagai relawan maupun pada saat berorganisasi.

Bagi organisasi atau Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang ada di setiap Universitas Kabupaten Jember diharapkan melakukan monitoring, lebih aktif berbagi informasi sekaligus mendorong atau mendukung anggotanya dalam meningkatkan *skill* maupun rasa menolong dan peduli terhadap lingkungannya dengan mengadakan pertemuan rutin untuk saling *sharing* mengenai materi yang berhubungan dengan KSR-PMI, dan mengadakan evaluasi di setiap kegiatan yang telah dilakukan.

Untuk anggota KSR-PMI yang ada di Kabupaten Jember diharapkan untuk tetap mempertahankan dan meningkatkan perilaku prososial yang sudah ada seperti perilaku menolong, berbagi, menyumbang, empati dan bekerjasama.

Saran bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serupa mengenai perilaku prososial dan menggunakan subjek yang sama yaitu UKM KSR-PMI di harapkan saat menyebarkan kuesioner untuk menyebutkan secara rinci mengenai peran subjek di dalam kegiatan prososial (sebagai relawan atau panitia kegiatan) yang dilakukan dengan tujuan agar bisa menggambarkan perilaku prososial subjek berdasarkan perannya.

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian dengan topik serta subjek yang sama, diharapkan untuk lebih rinci melakukan pengumpulan data mengenai perilaku subjek terutama pada aspek menyumbang atau donasi yang dilakukan oleh UKM, apakah hanya sebagai *fundraiser* (pencari dana, pengumpul dana atau penghimpun), *fundraising* (aksi pengumpulan dana) atau juga ikut andil sebagai donatur. Hal tersebut bisa

dilakukan dengan tujuan agar hasil penelitian nantinya bisa terlihat perilaku mana yang paling sering muncul dan sering dilakukan oleh subjek.

Daftar Pustaka

- Banjir di Jember Rendam 3 Kecamatan, Perumahan Bumi Mangli Permai Terparah. (2022). <https://www.liputan6.com/Surabaya/read/4855333/banjir-di-jember-rendam-3-kecamatan-perumahan-bumi-mangli-permai-terparah?page=2>
- Baron, R., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Bevilacqua, L. (2021). Adverse childhood experiences and trajectories of internalizing, externalizing, and prosocial behaviors from childhood to adolescence. *Child Abuse and Neglect*, 112. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104890>
- Buanadewi, R., & Nugraha, S. (2016). Studi Deskriptif Mengenai Jenis Perilaku Prosocial pada Mahasiswa Psikologi Universitas Islam Bandung. *Psikologi*, 3(2), 796–802.
- Carlo, G. (2020). Adolescents' Prosocial Behaviors Through a Multidimensional and Multicultural Lens. *Child Development Perspectives*, 14(4), 265–272. <https://doi.org/10.1111/cdep.12391>
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial (Edisi Revisi)*. UMM Press.
- de Groep, S. Van. (2020). A daily diary study on adolescents' mood, empathy, and prosocial behavior during the COVID-19 pandemic. *PLoS ONE*, 15(10). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0240349>
- Djalali, M. A. (2012). Kecerdasan Emosi , Kecerdasan Spiritual dan Perilaku Prosocial Santri Pondok Pesantren Nasyrul Ulum Pamekasan. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(2), 53–65.
- Donald, J. N. (2019). Does your mindfulness benefit others? A systematic review and meta-analysis of the link between mindfulness and prosocial behaviour. *British Journal of Psychology*, 110(1), 101–125. <https://doi.org/10.1111/bjop.12338>
- Fadhil, M. (2021). *Hubungan Empati dengan Perilaku Prosocial pada Relawan KSR PMI UIN Ar-Raniry*.
- Hafenbrack, A. C. (2020). Helping People by Being in the Present: Mindfulness Increases Prosocial Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 159, 21–38. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2019.08.005>
- Han, Q. (2023). Trust in government regarding COVID-19 and its associations with preventive health behaviour and prosocial behaviour during the pandemic: A cross-sectional and longitudinal study. *Psychological Medicine*, 53(1), 149–159. <https://doi.org/10.1017/S0033291721001306>
- Hidayatullah, M. N., & Lukmawati, L. (2021). Perilaku Prosocial Pada Relawan Anak Sumatera Selatan. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 261–270.
- House, B. R. (2020). Universal norm psychology leads to societal diversity in prosocial behaviour and development. *Nature Human Behaviour*, 4(1), 36–44. <https://doi.org/10.1038/s41562-019-0734-z>

- Hu, J. (2020). The mind, the heart, and the leader in times of crisis: How and when COVID-19-triggered mortality salience relates to state anxiety, job engagement, and prosocial behavior. *Journal of Applied Psychology*, 105(11), 1218–1233. <https://doi.org/10.1037/apl0000620>
- Hur, W. M. (2019). When are internal and external corporate social responsibility initiatives amplified? Employee engagement in corporate social responsibility initiatives on prosocial and proactive behaviors. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 849–858. <https://doi.org/10.1002/csr.1725>
- Jordan, J. J. (2021). Don't get it or don't spread it: comparing self-interested versus prosocial motivations for COVID-19 prevention behaviors. *Scientific Reports*, 11(1). <https://doi.org/10.1038/s41598-021-97617-5>
- Kim, H. (2020). The mediating roles of gratitude and obligation to link employees' social exchange relationships and prosocial behavior. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 32(2), 644–664. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-04-2019-0373>
- Lomboan E. A, J., & Soetijiningsih. H, C. (2019). *Perbedaan Perilaku Prosocial ditinjau dari Jenis Kelamin*.
- Longobardi, C. (2021). Student–teacher relationship quality and prosocial behaviour: The mediating role of academic achievement and a positive attitude towards school. *British Journal of Educational Psychology*, 91(2), 547–562. <https://doi.org/10.1111/bjep.12378>
- Memmott-Elison, M. K. (2020). Associations between prosocial behavior, externalizing behaviors, and internalizing symptoms during adolescence: A meta-analysis. *Journal of Adolescence*, 80, 98–114. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2020.01.012>
- Pemantauan Banjir Luapan di Kecamatan Semboro dan Umbulsari. (2021). <https://ppid.jemberkab.go.id/berita-ppid/detail/pemantauan-banjir-luapan-di-kecamatan-semboro-dan-umbulsari>
- Pfattheicher, S. (2022). Prosocial behavior and altruism: A review of concepts and definitions. *Current Opinion in Psychology*, 44, 124–129. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2021.08.021>
- Putra, G. N. E. (2020). The relationship between green space and prosocial behaviour among children and adolescents: A systematic review. *Frontiers in Psychology*, 11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2020.00859>
- Rahmawati, A. N., & Fithri, R. (2020). Religious Attitude dengan Perilaku Prosocial pada Relawan PMI Kota Surabaya. *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi*, 5(2), 171–183. <https://doi.org/10.33367/psi.v5i2.1136>
- Ramadhan, M. H. N., & Hendratmi, A. (2023). Moslem Millennials Donor Intention Through Donation-Based Crowdfunding In Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 10(1), 41–56. <https://doi.org/10.20473/vol10iss20231pp41-56>
- Sejarah KSR-PMI. (2018). <https://ksrpmi.polije.ac.id/page/sejarah>
- Solekhah, A. M., Atikah, T. P., & Istiqomah, M. (2018). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Sikap Empati terhadap Perilaku Prosocial pada Anak Sekolah Dasar*.

-
- Sun, J. (2019). Are servant leaders appreciated? An investigation of how relational attributions influence employee feelings of gratitude and prosocial behaviors. *Journal of Organizational Behavior*, 40(5), 528–540. <https://doi.org/10.1002/job.2354>
- Thielmann, I. (2020). Personality and prosocial behavior: A theoretical framework and meta-analysis. *Psychological Bulletin*, 146(1), 30–90. <https://doi.org/10.1037/bul0000217>
- Yu, G. (2020). Childhood maltreatment and prosocial behavior among Chinese adolescents: Roles of empathy and gratitude. *Child Abuse and Neglect*, 101. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2019.104319>